

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan rusaknya kontinuitas tulang yang disebabkan oleh trauma langsung, kelelahan otot, kondisi-kondisi tertentu seperti degenerasi tulang atau osteoporosis. Hilangnya kontinuitas tulang paha atau disertai adanya kerusakan jaringan lunak seperti otot, jaringan saraf, pembuluh darah dan kulit (Suriya, Melt and Zuriati, 2019).

Fraktur femur adalah hilangnya kontinuitas tulang paha, kondisi fraktur femur secara klinis bias berupa fraktur femur terbuka yang disertai adanya kerusakan jaringan lunak (otot, kulit, jaringan saraf, dan pembuluh darah) dan fraktur femur tertutup yang dapat disebabkan oleh trauma langsung pada paha (Noor, 2015).

Penyebab terjadinya fraktur biasanya karena lakalantas yaitu kecelakaan lalu lintas, fraktur paling sering terjadi pada tulang *radius distal* (16,4%), *femur proksimal* (14,7%), pergelangan kaki (3%), *humerus proksimal* (8,2%), dan *tulang metacarpal* (7,2%). Fraktur dapat menyebabkan kecacatan dan komplikasi. Terdapat hubungan antara jenis kecelakaan dan tipe fraktur karena dipengaruhi mekanisme cedera, tipe benda, kekuatan energi serta kronologis kecelakaan (Ramadhani et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2020) mencatat bahwa peristiwa fraktur semakin meningkat, tercatat kejadian fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Menurut Riskesdas tahun 2018 menemukan ada sebanyak 92,976 kejadian terjatuh dan yang mengalami fraktur sebanyak 5,144 jiwa (Depkes RI. 2018; Baskara, 2022).

Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian terbesar ketiga dibawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis. Menurut data, kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI 2019). Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta tiap tahunnya.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) dilaporkan kasus cedera di Provinsi Lampung sebanyak 2,575 kasus dari 4,5%, dari jumlah tersebut merupakan kasus patah tulang atau fraktur. Berdasarkan penelitian hasil pra survey tahun 2023 Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, didapatkan data pasien Fraktur di Instalasi Bedah Sentral pada bulan Januari-Desember 2023 yaitu sebanyak 487 pasien mengalami fraktur femur.

Tanda dan gejala yang dialami oleh pasien fraktur yaitu adanya nyeri, krepitasi tulang atau bunyi akibat gesekan tulang dan deformitas pada area yang dicurigai. (Pantirapih, 2021). (Helmi 2013) menjelaskan bahwa deformitas adalah perubahan bentuk tulang yang menyebabkan ketidak sejajaran tulang (*loss of alignment*) akibat adanya trauma, deformitas pada fraktur berupa mal union atau non union. (Erlina 2020) menjelaskan karena kondisi inilah seseorang dapat mengalami keterbatasan kemampuan untuk berpindah dari satu posisi ke posisi yang lain baik posisi duduk, berbaring, berdiri dan sebagainya untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin sehari-hari didefinisikan sebagai mobilisasi fungsional. Menurut buku (SDKI 2016) gangguan mobilisasi merupakan keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri. (Ribka et al., 2023)

Salah satu penanganan pada pasien post operasi fraktur yaitu dengan mobilisasi dini yang dapat meningkatkan kekuatan otot, mengurangi nyeri, dan bengkak. Mobilisasi dini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka pasca operasi, hal ini dilakukan secara bertahap untuk membantu penyembuhan pasien, mengurangi resiko-resiko karena tirah baring yang lama. Seperti terjadinya dekubitus, kekuatan atau ketegangan otot di seluruh tubuh, sirkulasi darah dan pernafasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik dan berkemih (Nurkholis & Mansyur, 2017).

Sebaiknya, mobilisasi mulai dilakukan 24 jam pertama post pembedahan dan dilakukan di bawah pengawasan. Pasien dan keluarga merupakan mitra bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di rumah sakit dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pasien yang tidak melakukan mobilisasi

akan berdampak pada sistem muskuloskeletal, sistem respirasi, sistem perkemihan, sistem gastrointestinal. Sehingga dukungan dan peran keluarga sangat penting untuk motivasi pasien dalam menjalankan mobilisasi supaya terbebas dari penyakit dan komplikasi yang mungkin timbul pasca operasi, pada kenyataannya banyak keluarga yang kurang mengerti bagaimana cara merawat keluarga yang sakit (Amalia & Yudha, 2020).

Pada hasil survey penelitian (Parinduri et al., 2023) ditemukan bahwa 3 orang pasien datang sendiri ke klinik mengatakan bahwa keluarga tidak mengingatkan pasien untuk melakukan perawatan ulang ke klinik, sedangkan 2 orang pasien datang didampingi keluarganya dan mengatakan bahwa sebuah keluarga harus mengingatkan dan juga mendampingi pasien untuk melakukan perawatan ulang ke klinik. Jadwal melakukan perawatan rutin di klinik rata-rata adalah 2 kali dalam seminggu. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diberikan terhadap pasien dalam menjalani perawatan masih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Amalia & Yudha, 2020) dengan jumlah pasien post operasi sebanyak 11 orang pasien yang dirawat 3 (27%) melakukan mobilisasi dini, sedangkan 8 (73%) tidak melakukan mobilisasi dini, dimana 5 (62,5%) orang pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini merupakan pasien yang tidak diberi dukungan yang cukup oleh keluarga, 2 orang (25%) karena masih merasa nyeri dan 1 orang (12,5%) tidak melakukan mobilisasi dini karena masih takut lukanya akan robek kembali. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini menyatakan bahwa pasien merasa takut ketika akan melakukan tindakan mobilisasi, selain itu pasien mengatakan tidak ada keluarga yang membantu atau membimbing pasien untuk melakukan mobilisasi dini. Dan setelah dilakukan penelitian kepada pasien di rumah sakit tersebut peneliti memperoleh ada hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi

Berdasarkan uraian data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul” Hubungan Dukungan Keluarga Dengan

Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden post operasi fraktur femur
- b. Diketahui distribusi dukungan keluarga pada responden post operasi fraktur femur.
- c. Diketahui distribusi pelaksanaan mobilisasi dini pada responden post operasi fraktur femur.
- d. Diketahui analisis distribusi frekuensi pada responden hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengalaman mengenai proses dan penyusun laporan peneliti, khususnya mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur sehingga

dapat digunakan sebagai data dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang keperawatan perioperative dalam penelitian yang lebih lanjut

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi institusi Pendidikan

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

c. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek

Penelitian ini mampu memberikan masukan perencanaan dan pengembangan pelayanan kesehatan pada pasien dalam tindakan keperawatan, khususnya yaitu adanya hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini pada keperawatan perioperatif. Penelitian ini tentang hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini post operasi fraktur femur. Jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian *cross sectional* dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Subjek peneliti yang diteliti adalah pasien post operasi fraktur femur. Variabel dependen yang diteliti adalah mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur sedangkan variabel independent yang diteliti adalah dukungan keluarga. Waktu penelitian Maret-April. Tempat penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.